

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Assets*.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hery, 2014:3). Laporan keuangan ini menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah informasi yang berbentuk neraca, laba rugi, perubahan modal dan bentuk lainnya yang memuat keterangan-keterangan, misalnya laporan penggunaan dan sumber dana (Munawir, 2001:6). Laporan keuangan merupakan informasi yang berbentuk neraca, laba rugi dan arus kas perusahaan (Harahap, 2018:189).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7). Laporan keuangan ini menggambarkan pos-pos keuangan

perusahaan yang dalam praktiknya terdiri dari laporan neraca, laba rugi, perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan ini biasanya digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Stakeholder* perusahaan terdiri dari *internal user* dan *eksternal user*. Pihak *Internal user* terdiri dari direktur dan manajer keuangan, direktur operasional dan manajer pemasaran, manajer dan supervisor produksi, dan pemakai internal lainnya. Sedangkan pihak *external user* terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan memiliki tujuan khusus yaitu untuk menyajikan posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Hery, 2014:6). Sedangkan tujuan laporan keuangan secara umumnya, yaitu :

1. Memberikan informasi yang relevan baik itu tentang sumber daya ekonomi maupun tentang kewajiban suatu perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan dan menilai kinerja perusahaannya.
2. Memberikan informasi yang relevan mengenai sumber kekayaan perusahaan terutama yang berasal dari operasi perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar potensi perusahaan dalam menghasilkan labanya.
4. Memberikan informasi lain mengenai perubahan aset atau pun kewajiban perusahaan.

5. Memberikan informasi lain yang relevan yang dibutuhkan oleh para pengguna (pemangku kepentingan) dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat bagaimana hubungannya satu sama lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2018:190). Tujuan dari analisis laporan keuangan ini pada dasarnya untuk menegaskan apa yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, sehingga analisis selanjutnya dapat lebih terarah dan hasilnya sesuai dengan apa yang ingin di capai.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan satu sama lain. Rasio keuangan yang pada umumnya sering diperkenalkan dan digunakan dalam kebanyakan literatur, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Ottay & Alexander, 2015). Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan dan membandingkan pos-pos tertentu pada laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membandingkan satu sama lain (Kasmir, 2018:104). Perbandingannya dilakukan dengan cara membandingkan antar komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan adalah

hasil perbandingan pos-pos laporan keuangan berupa angka yang hasilnya mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2018:297). Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka yang ada pada pos-pos laporan keuangan. Analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2018:129). Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan mampu membayar kewajibannya terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban (utang) jangka pendeknya (Harahap, 2018:301). Rasio-rasionya ini dapat dihitung dari pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Apabila suatu perusahaan tidak bisa memenuhi likuiditasnya berarti perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa menimbulkan perusahaan menjadi kurang efektif dan efisien, terutama jika perusahaannya dalam kondisi tidak likuid (inlikuid). Sebaliknya jika perusahaan dalam kondisi likuid yang berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan profitabilitas perusahaan pun dapat meningkat. Adapun jenis-jenis

rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain (Kasmir, 2018:130) :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)
2. Rasio cepat (*Quick ratio*)
3. Rasio kas (*Cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas (*Cash turnover ratio*)
5. *Inventory to net working capital*

Berikut standar rasio industri likuiditas :

Tabel 2.1
Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current ratio</i>	200%
2	<i>Quick ratio</i>	150%
3	<i>Cash ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008) dalam Maulana (2019)

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan (baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap) dibiayai dengan utang (utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) (Kasmir, 2018:150). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2001:81). Dalam arti luas rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Apabila hutang perusahaan semakin besar maka akan membuat profitabilitas perusahaan semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika hutang perusahaan semakin kecil maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasanya digunakan untuk menghitung rasio ini, antara lain :

1. *Debt to assets ratio*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt average*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Time interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Berikut standar rasio industri solvabilitas :

Tabel 2.2

Standar Rasio Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to assets ratio</i>	35%
2	<i>Debt to equity ratio</i>	90%
3	<i>Time interest earned</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2008) dalam Maulana (2019)

2.1.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018:172). Selain itu rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menjalankan aktivitas (operasi) perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, baik itu berupa kegiatan penjualan, pembelian, maupun kegiatan lainnya (Harahap, 2018:308).

Tujuan utama dari rasio ini yaitu untuk menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang biasanya digunakan untuk menghitung rasio ini, antara lain (Kasmir, 2018:173) :

1. Perputaran piutang (*Receivable turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of receivable*)
3. Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan persediaan (*Days in inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*)
6. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turnover*)
7. Perputaran aktiva (*Assets turnover*)

Berikut standar rasio industri aktivitas :

Tabel 2.3

Standar Rasio Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Inventory turnover</i>	20 kali
2	<i>Fixed assets turnover</i>	5 kali
3	<i>Total assets turnover</i>	2 kali

Sumber : Kasmir (2008) dalam Maulana (2019)

2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2018:196). Nantinya hasil pengukuran ini akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien atau belum. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2018:304).

Rasio yang tergolong sebagai rasio profitabilitas, antara lain (Anwar, 2019:176) :

1. *Gross profit margin* (GPM)
2. *Operating profit margin* (OPM)
3. *Net profit margin* (NPM)
4. *Return on assets* (ROA)
5. *Return on equity* (ROE)

Berikut standar rasio industri profitabilitas :

Tabel 2.4

Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net profit margin</i>	20%
2	<i>Return on assets</i>	30%
3	<i>Return on equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008) dalam Maulana (2019)

2.1.4 *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan rasio likuiditas pada masa mendatang.

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi atau membiayai kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek) perusahaan (Harahap, 2018:301).

2.1.4.2 Manfaat *Current Ratio*

Manfaat dari *Current Ratio* (CR) antara lain (Kasmir, 2013:132 dalam Damayanti & Sitohang Sonang, 2019) :

1. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
2. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
3. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

4. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Perhitungan *Current Ratio*

Current ratio diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan akan semakin likuid, begitu pula sebaliknya semakin rendah *current ratio* perusahaan akan semakin inlikuid.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:136)

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat. Komponennya antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan lain-lain. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Komponennya antara lain utang dagang, utang wesel, utang bank satu tahun, utang gaji, utang pajak, dan lain-lain.

2.1.5 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui nilai *debt to equity ratio*, karena rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.

2.1.5.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan modal (ekuitas) perusahaan (Kasmir, 2018:157). Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh modalnya. *Debt to equity ratio*

merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh utang perusahaan (utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) dipenuhi dengan modal perusahaan (Harahap, 2018:303).

2.1.5.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018: 157). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.5.3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:136)

Dari rumus di atas dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh modal perusahaan. Seluruh utang disini meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dari hasil pengkuran, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *return on assets* akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin kecil *debt to equity ratio* maka *return on assets* akan semakin meningkat. Karena dengan rasionya tinggi berarti pendanaan dengan utang semakin banyak dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan ekuitas atau dengan modal yang dimilikinya.

2.1.6 *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa sering persediaan berputar dalam satu periode dan mengetahui seberapa cepat dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dapat kembali.

2.1.6.1 *Pengertian Inventory Turnover*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana persediaan yang ditanam berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018:180). *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dalam satu periode. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang berhasil terjual (Kurniawan dkk, 2015).

2.1.6.2 *Manfaat Inventory Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini juga digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi operasional, yang akan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengontrol modal yang ada pada persediaan (Kasmir 2018:180).

2.1.6.3 *Perhitungan Inventory Turnover*

Cara menghitung perputaran persediaan dapat dilakukan dengan membandingkan harga pokok barang yang dijual dengan persediaan (Kasmir 2018:180). Berikut rumus *inventory turnover*:

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok barang yang akan dijual}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin membaik. Begitu pula sebaliknya apabila rasio ini rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif (banyak barang persediaan yang menumpuk).

2.1.7 Return On Assets

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini penting bagi perusahaan, karena digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang harus dikembalikan kepada aktiva perusahaan.

2.1.7.1 Pengertian Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva yang dimilikinya (Anwar 2019:177). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca (Danang sunyoto, 2013 dalam Muslih & Aziz, 2021).

2.1.7.2 Manfaat Return On Assets

Return on assets ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang diukur dengan aktiva yang dimilikinya (Saragih et al., 2015).

2.1.7.3 Perhitungan Return On Assets

Return on assets dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2019:123):

$$\text{return on assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Return on assets dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva.

2.1.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets

Besarnya *return on assets* akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* dan *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian manajer perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka memperbesar tingkat *return on assets*. Besarnya *return on assets* dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut (Munawir, 2014:89) :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari *Current Assets (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*,

Inventory Turnover (ITO), dan *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh <i>Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017).	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X ₃)	-Variabel independen yaitu <i>perputaran kas</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>inventory turn over</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya, 4(1), 1–14. https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.259
2.	Atmaja, M. Z. S., & Muid, D. (2021). Pengaruh <i>Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>rasio lancar</i> (X ₁), <i>perputaran persediaan</i> (X ₃)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>rasio lancar</i> dan <i>perputaran persediaan</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	Journal Of Accounting, 10(4), 1–11. http://ejournal-si.undip.ac.id/index.php/accounting

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2017-2019.				
3.	Damayanti, N. O., & Sitohang Sonang. (2019). Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>inventory turnover</i> (X ₃)	-Variabel independen yaitu <i>Total Asset Turnover</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>inventory turn over</i> dan <i>total asset turn over</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8, 1–15.
4.	Dessi Herliana. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Tambahan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X ₃)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 1(NO.1), 7.
5.	Fujilestari, E., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2020). Pengaruh <i>Perputaran Piutang</i> dan <i>Perputaran Persediaan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>perputaran persediaan</i> (X ₃).	-Variabel independen yaitu <i>perputaran piutang</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>perputaran persediaan</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Indonesia Journal of Economics and Management, 1(1), 235–244. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1 .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2018.				2432
6.	Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	-Variabel independen yaitu <i>total asset turnover</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X ₃)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal <i>Humani ora</i> : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(1), 1–14. https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419
7.	Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Tambahan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X ₃)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	Simak, 17(01), 32–41. https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67
8.	Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). The Effect of <i>Debt to</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On</i>	-Variabel independen yaitu <i>quick ratio on</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan	Costing; Journal of Economi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	<i>Equity Ratio, Current Ratio and Quick ratio on Return on Assets.</i>	b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	<i>Assets</i> (Y) -Variabel independen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) -Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dan <i>inventory turnover</i> (X_3)	<i>return on assets</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X_3)	n bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	c, <i>Business and Accounting</i> , 5(1), 81–89. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2089
9.	Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X_1)	-Variabel independen yaitu <i>debt to asset ratio</i> -Tambahkan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dan <i>inventory turnover</i> (X_3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1), 623–629. https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.372	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani, mangantar Maryam, & Untu Victoria Neisy. (2021). Pengaruh <i>Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015- 2019.</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>inventory turn over (X₃)</i>	- Variabel independen yaitu <i>perputaran kas dan perputaran piutang</i> -Tambahan variabel independen yaitu <i>Current ratio (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Hasil penelitian ini menunjukka n bahwa <i>inventory turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Emba, 9(4), 32– 42. https://doi.org/10.35794/emb.v9i4.36130
11.	Satria, R. (2022). Pengaruh <i>Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA) pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020.</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio (X₁) dan Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Tambahan variabel independen yaitu <i>inventory turnover (X₃)</i>	Hasil penelitian ini menunjukka n bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business</i> , 5(2), 440– 447. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479
12.	Sipahutar, R. P.,	a. Variabel	-Variabel	Hasil	Jurnal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	& Sanjaya, S. (2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X_1)	independen yaitu <i>Total Asset Turnover</i> -Tambahan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>inventory turnover</i> (X_3)	penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 200–211. https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753
13.	Solihin, Dede. (2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Tambahan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X_3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Ilmiah Kreatif, 7(1), 115–122. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif
14.	Waidan, H., Ukur, M., Roland, D., & Sebastian, B. (2023). Pengaruh <i>Perputaran Piutang</i> , <i>Perputaran Kas</i> dan <i>Perputaran Persediaan</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X_3)	-Variabel independen yaitu <i>perputaran kas</i> -Tambahan variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>inventory turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 4(2), 112-122. https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v4i2.168

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021.				
15.	Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current ratio</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂).	Tambahan variabel independen yaitu <i>inventory turnover</i> (X ₃)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (jupsim)</i> , 2(2), 92–104. https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1309

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat yang tentunya mendorong pelaku usaha untuk terus mengikuti perubahan yang terjadi. Secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk melihat kinerja fundamental perusahaan dapat ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2015:109). Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan. Laba dalam perusahaan menjadi masalah yang penting, rasio laba atau rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur keuntungan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* ini merupakan salah satu rasio

profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva yang dimilikinya (Anwar, 2019:176). Sesuai dengan rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan (*Return On Assets*) antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka hal tersebut menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin kecil nilai *Current Ratio* maka semakin kecil pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Atmaja & Muid, 2021; Dessi Herliana, 2021; Sipahutar & Sanjaya, 2019). Hal ini tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Hasmirati & Akuba, 2019; Muslih & Aziz, 2021).

Ketika suatu perusahaan memiliki kekurangan dalam pendanaan untuk menjalankan kegiatannya, maka perusahaan akan memilih alternatif sumber dana lain salah satunya pinjaman dari pihak luar. Salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut didanai oleh utang

yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Kasmir 2018:157). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga pun akan semakin naik (Gultom et al., 2020; Satria, 2022; Solihin, 2019). Hal ini akan mengakibatkan laba atau keuntungan semakin menurun. Dengan kata lain semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Assets* yang diperoleh akan semakin rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Irawan & Manda, 2021; Zendrato et al., 2023).

Dalam memenuhi kebutuhan para konsumen tentunya perusahaan harus memiliki jumlah persediaan yang optimal, supaya persediaan tersebut tetap ada saat dibutuhkan dan tidak memiliki jumlah atau *stock* yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Efektivitas dan efisiensi perusahaan tidak hanya dinilai dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tetapi juga dinilai dari perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018:176). Semakin tinggi *Inventory Turnover* berarti perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan juga semakin baik (Damayanti & Sitohang Sonang, 2019; Piutang et al., 2021; Rahman et al., 2021). Hal tersebut akan meminimalisir risiko yang terjadi dari adanya ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Begitu

pula sebaliknya semakin rendah *Inventory Turnover* berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk yang mengakibatkan meningkatnya pula beban penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Abdullah & Siswanti, 2019; Fujilestari et al., 2020).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H₃ : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*